

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada April 2022 sampai Agustus 2022. Proses penelitian ini dimulai dari pencarian fenomena menarik di sekitar lingkungan peneliti hingga ke proses pengumpulan data. Kemudian, peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan kriteria tertentu, yaitu responden yang menggunakan dompet digital Gopay. Lokasi penelitian ini dilakukan di DKI Jakarta kepada pengguna dompet digital Gopay.

3.2 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14), metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan dalam studi populasi dan sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat penelitian yang digunakan. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif dan kuantitatif, diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:11) adalah teknik analisis data jelas digunakan untuk memenuhi rumusan masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam tesis.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke sosial media yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih detail. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode survei, yakni melalui penyebaran kuesioner yang telah terstruktur. Metode yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan pendekatan regresi linear berganda dan SPSS sebagai alat untuk analisis data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dikatakan sebagai suatu wilayah yang tergeneralisasi di mana di dalamnya terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut, kemudian dipelajari hingga penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013:148). Populasi pada penelitian ini adalah warga DKI Jakarta.

Tabel 3. 1 Populasi Data

No.	Wilayah Administrasi	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Jakarta Barat	2.440.073
2	Jakarta Pusat	1.066.460
3	Jakarta Selatan	2.233.855
4	Jakarta Timur	3.056.300
5	Jakarta Utara	1.784.753
6	Kepulauan Seribu	28.240
Total		10.609.681

Sumber: Jakarta dalam Angka (BPS, 2021), diolah peneliti

3.3.2 Sampel

Bagian populasi yang akan diteliti dengan menggunakan karakteristik tertentu disebut dengan sampel. Apabila dalam sebuah lingkungan memiliki populasi yang sangat besar, maka sampel akan berguna. Karena apabila populasi tetap digunakan dalam jumlah besar, hal tersebut tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari keseluruhan populasi yang ada karena keterbatasan waktu, tenaga, dan juga dana (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau penilaian tertentu.

Dalam memperoleh data dari responden, peneliti menentukan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi, diantaranya:

1. Pengguna dompet digital Gopay berdomisili di DKI Jakarta
2. Pengguna dompet digital Gopay usia 18 – 30 tahun

3. Pengguna dompet digital Gopay yang pernah melakukan transaksi minimal 2 kali.

Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Berikut adalah rumus perhitungan dengan menggunakan metode Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan yang diperbolehkan atau tarif nyata (1%, 5%, dan 10%)

Dengan rumus di atas, maka peneliti dapat membuat perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{10.609.681}{1+ 10.609.681(0,1)^2}$$

$$n = 99,99, \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Dengan melihat perhitungan di atas, maka dapat diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 100 responden yang menggunakan dompet digital Gopay.

3.4 Penyusunan Instrumen

Instrumen merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang dibutuhkan untuk mendukung ketepatan rancangan penelitian. Instrumen sebagai pengukur variabel penelitian memegang peran penting dalam usaha memperoleh informasi yang terpercaya dan akurat. Penyusunan instrumen meliputi beberapa ketentuan diantaranya definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi, kalibrasi, butir-butir, dan uji coba (Supardi et al., 2017). Berikut penetapan penyusunan instrumen penelitian yang akan diteliti:

3.4.1 Definisi Konseptual

1. Keputusan Penggunaan (Y)

Keputusan penggunaan setara dengan keputusan pembelian konsumen, yang diartikan sebagai tindakan yang dilakukan konsumen untuk membentuk acuan antara produk dalam kelompok seleksi dan untuk membeli produk yang disukai. Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan pemecahan masalah yang melibatkan aktivitas manusia dalam membeli suatu produk untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan.

2. Promosi (X₁)

Promosi adalah salah satu sarana komunikasi untuk merangsang pembelian pada konsumen dengan memperkenalkan dan meyakinkan tentang barang dan jasa yang dijual agar dapat meningkatkan pembelian pada penjualan.

3. Kemampuan Finansial (X₂)

Kemampuan finansial adalah kemampuan seorang individu dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan yang bersumber dari pendapatan seperti gaji maupun uang saku menunjukkan situasi ekonomi individu tersebut, di mana hal itu akan mempengaruhi pemilihan maupun keputusan langsung dalam membeli atau menggunakan suatu produk dan jasa.

4. Kemudahan Teknologi (X₃)

Kemudahan teknologi adalah sesuatu yang dapat mengurangi usaha seseorang ketika menggunakan sistem dalam teknologi, dimana semakin tinggi tingkat kemudahan maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

3.4.2 Definisi Operasional

1. Keputusan Penggunaan (Y)

Keputusan penggunaan memiliki 4 indikator yaitu: kemantapan produk, kebiasaan dalam membeli produk, merekomendasikan kepada orang lain, melakukan pembelian ulang.

2. Promosi (X₁)

Promosi memiliki 4 indikator yaitu iklan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, dan pemasaran langsung.

3. Kemampuan Finansial (X₂)

Kemampuan finansial memiliki 2 indikator yaitu pengelolaan pendapatan dan pengelolaan pengeluaran.

4. Kemudahan Teknologi (X₃)

Kemudahan teknologi memiliki 4 indikator yaitu *clear and understandable, practical, flexible, dan reachable*.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No. Butir	Skala
Keputusan Penggunaan (Y) (Kotler & Keller, 2012)	1) Kemantapan produk 2) Kebiasaan dalam membeli produk 3) Merekomendasikan kepada orang lain 4) Melakukan pembelian ulang	19-28	Likert
Promosi (X ₂) (Kotler & Keller, 2012)	1) Iklan 2) Promosi penjualan 3) Hubungan masyarakat 4) Pemasaran langsung	9-16	
Kemampuan Finansial (X ₃) (Ndraha, 2019)	1) Pengelolaan pendapatan 2) Pengelolaan pengeluaran	17-18	
Kemudahan Teknologi (X ₃) Venkatesh & Davis (Irmadhani & Nugroho, 2012)	1) <i>Clear and undestandable</i> 2) <i>Practical</i> 3) <i>Flexible</i> 4) <i>Reachable</i>	1-8	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengungkap atau menangkap informasi kuantitatif yang relevan dengan ruang lingkup penelitian. Alat pengumpulan data dapat berupa tes, angket, wawancara, observasi, skala penilaian, dan dokumen (Supardi et al., 2017).

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang menggunakan Gopay. Kuesioner tersebut disebarkan melalui media sosial. Sugiyono (2019) definisi kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau jawaban tertulis kepada responden.

Skala likert berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun untuk memudahkan dalam menganalisis data. Dengan demikian, berikut merupakan penjelasan skala pengukuran yang digunakan dengan metode skala likert yang terdiri dari:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Jawaban	Kode	Nilai Skala
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang digunakan untuk memberikan dan menampilkan gambaran dan

meringkas data dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan fakta mengenai masalah yang ada, kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis. Analisis deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel biasa ataupun tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya.

3.6.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji ketelitian atau ketepatan dalam mengukur apa yang ingin diukur, dalam hal ini yang diukur mengenai valid atau tidaknya instrumen yang digunakan yaitu kuesioner.

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan salah satu cara, yaitu dengan membandingkan skor setiap item pertanyaan dengan total skor struktur atau variabel. Uji tingkat signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan rtabel untuk derajat kebebasan (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari rtabel dan bernilai positif maka item, pertanyaan, atau indikator tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2017:207).

Berikut adalah rumus Pearson Product Moment yang disajikan dalam bentuk perhitungan untuk uji validitas:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisiensi korelasi
- X = skor pertanyaan tiap nomor
- Y = jumlah skor total pertanyaan
- N = jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen yang apabila digunakan berulang-ulang untuk mengukur objek yang sama dengan hasil data yang sama, dapat dianggap sebagai instrumen yang reliabel (Rodiah, 2020). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban atas pertanyaannya kadang-kadang konsisten atau stabil.

Pengukuran Reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- *Repeated Measure* atau pengukuran berulang, dimana seseorang akan ditanyai pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah cocok dengan jawabannya.
- *One Shot* atau satu kali pengukuran, disini hanya satu kali pengukuran kemudian hasilnya dibandingkan dengan soal lain atau diukur korelasi antara jawaban dan soal. SPSS menyediakan fungsi untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu struktur atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0.60 (Ghozali, 2016).

Berikut disajikan bentuk perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ac} = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- k = banyak butir/ item pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah/ total varians perbutir/ item
- σ_t^2 = jumlah/ varians total

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi variabel penelitian. Apabila pada penelitian menunjukkan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut memiliki model regresi yang baik, sehingga pengujian layak dilakukan secara statistik (Palagan et al., 2018). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai uji normalitas, di mana uji tersebut merupakan metode dari uji normalitas pada umumnya. Untuk mengetahui data berdistribusi normal, dapat dilihat dengan kriteria pengujian:

- Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0.05
- Data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi < 0.05

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) berpendapat bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Apabila menemukan variabel bebas yang saling berkorelasi, maka variabel tersebut dikatakan tidak ortogonal. Di mana, variabel ortogonal diartikan sebagai nilai korelasi antar sesama variabel bebas menjadi nol. Dengan demikian, model regresi yang bagus dapat dilihat dengan tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas yaitu nilai VIF (*Varian Inflation Factors*) < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas dan *tolerance value* $> 0,10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Husein (2013:179) menyatakan bahwa uji varians variabel bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan regresi nilai absolut dari residu variabel independen. Kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika signifikansi $<0,05$, artinya apabila signifikansi $>0,05$ maka penelitian dapat dilanjutkan.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati (2010), studi yang mempelajari tentang keterkaitan antara variabel terikat terhadap beberapa variabel lainnya (penjelas) disebut dengan analisis regresi. Analisis regresi bertujuan mengestimasi nilai rata-rata (populasi) variabel terikat dari nilai tetap ataupun yang telah diketahui dari variabel penjelas. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan model regresinya seperti:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan penggunaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel persepsi kemudahan (X_1)

β_2 = Koefisien regresi variabel promosi penjualan (X_2)

β_3 = Koefisien regresi variabel kemampuan finansial (X_3)

X_1 = Variabel persepsi kemudahan

X_2 = Variabel promosi penjualan

X_3 = Variabel kemampuan finansial

e = Error term (variabel residual)

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya berguna untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara sendiri atau individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:93). Adapun langkahnya:

$$t_{uji} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{uji}	= t-hitung
r	= koefisien korelasi
n	= jumlah sampel
$n - 1$	= derajat kebebasan

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara parsial (terpisah). Hipotesa yang digunakan pada pengujian ini sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- Dengan membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung}
Apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$), nilai df (*degree of freedom*) $n-k-1$.
- Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji F berguna untuk melihat atau menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Rumus uji F:

$$F = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1-R^2)}$$

Keterangan:

N = jumlah subjek

m = jumlah variabel prediktor

Dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis dengan kasus pengujian F-test

- $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2) Menentukan F_{tabel} dan F_{hitung} dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi sering digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. *Range* yang dimiliki oleh nilai *R-Square* yaitu antara 0 sampai 1 ($0 < R\text{-Square} < 1$) (Ghozali, 2016:97). Apabila nilai mendekati 1, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.

